

KARYA TULIS ILMIAH

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGELOLA
SAMPAH DOMESTIK DENGAN PRINSIP 5 R DI
DESA DURIAN TINGGUNG KECAMATAN
STM HULU KABUPATEN
DELI SERDANG
TAHUN 2021**



OLEH :

ENJUI REPULISA BARUS
P00933118073

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

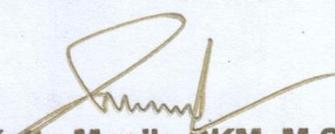
**JUDUL : PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGELOLA
SAMPAH DOMESTIK DENGAN PRINSIP 5 R DI DESA
DURIAN TINGGNG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2021**

NAMA : ENJUI REPULISA BR BARUS

NIM : P00933118073

Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, Juni 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing


Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**




Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985201001

LEMBAR PENGESAHAN

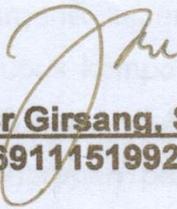
**JUDUL : PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGELOLA
SAMPAH DOMESTIK DENGAN PRINSIP 5 R DI DESA
DURIAN TINGGNG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN 2021**

NAMA : ENJUI REPULISA BR BARUS

NIM : P00933118073

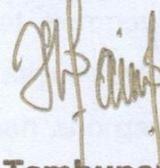
*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program Jurusan
Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan
Kabanjahe, Juni 2021*

Penguji I,



Julietta Br Girsang, SKM, M.Kes
NIP.196911151992032003

Penguji II,



Helfi Nolia R Tambunan, SKM, MPH
NIP.197403271995032001

Ketua Penguji



Erba Kalto Manik SKM.Msc
NIP.196203261985201001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP.196203261985201001

BIODATA PENULIS

Nama : **Enjui Repulisa Br Barus**

Nim : P00933118073

Tempat, Tanggal Lahir : Deli Tua, 26 Feberuari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Komplek Mawar Indah Desa Punie
Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh
Besar

Status Mahasiswa : Jalur Umum

Nama Ayah : Alm. P Barus

Nama Ibu : K Br.Tarigan

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 102005 DURIAN TINGGUNG
2. SMP : SMP NEGERI 1 STM HULU RUMAH LENGU
3. SMA : SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA B.ACEH

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN SANITASI KABANJAHE**

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2021

ENJUI REPULISA BR BARUS

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGELOLA SAMPAH
DOMESTIK DENGAN PRINSIP 5R DI DESA DURIAN TINGGUNG
KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021**

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah dapat ditangani dengan berbagai cara yaitu: Dipilah (memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik), Dibuat kompos (setelah dipisah, sampah organik seperti bekas sisa makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos), Didaur ulang (adapun sampah anorganik, seperti plastik atau kertas, dapat diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual). Penerapan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R (reduce, reuse, recycle, replant, replace) sampah akan berkurang sehingga dapat mengurangi beban lingkungan, kebersihan akan lebih terjaga yang kemudian berdampak kepada kesehatan masyarakat umum. Prinsip ini juga menawarkan alternatif lain untuk upaya pemanfaatan sampah-sampah, agar menjadi berguna bahkan memberikan nilai tambah ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R.

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

ENJUI REPULISA BR BARUS

**BEHAVIOR OF HOUSEWIVES IN MANAGING DOMESTIC WASTE WITH THE
5R PRINCIPLE IN DURIAN TINGGUNG VILLAGE, STM HULU DISTRICT, DELI
SERDANG REGENCY IN 2021**

ABSTRACT

Waste management should be carried out in a systematic, comprehensive and sustainable manner which will have a positive impact on reducing the volume of waste because it is handled properly. Waste can be handled in various ways such as: sorting, separating organic and inorganic waste); composting, after being separated, organic waste such as leftover food and vegetables can be processed into compost; recycling, inorganic waste, such as plastic or paper is processed into goods that can be reused or sold. The application of domestic waste management using the 5R principle (reduce, reuse, recycle, replant, and replace) will reduce the volume of waste so that it will reduce the environmental burden, cleanliness will be better maintained and will ultimately have a positive impact on public health. This principle provides several alternatives which are an effort to utilize waste so that it has efficiency, it can even provide added economic value and increase people's income.

Keywords: Domestic Waste Management With 5R Principles.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena oleh berkat rahmat dan kasih sayangNya maka Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai tepat waktu yang telah ditentukan.

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III pada Akademi Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5 R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”**

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati ijin penulis menyampaikan ucapan Terimakasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, Msc selaku ketua jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademi dan Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Marina Br Karo-Karo SKM, M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Helfi Nolia R Tambunan, SKM.MPH selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Julietta Br Girsang, SKM.M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai administrasi Program Studi Kesehatan Lingkungan yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
7. Bapak Simon Tarigan Selaku Kepala Desa Durian Tinggi yang telah memberikan izin lokasi kepada penulis sehingga penulis bisa mendapatkan data.
8. Yang istimewa kepada Orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai bapak (Alm. Pintar Barus) dan ibu (Koma Br Tarigan) yang selalu memberikan doa,motivasi,semangat,dukungan,materi dan segenap kasih sayangnya. Terutama untuk ibu tercinta Terimakasih telah menjadi ibu terhebat dalam hidup saya.
9. Untuk semua kakak saya (Rohana Br Barus,Monika Br Barus,Siti Biasnaria Br Barus,Kerisna Br Barus,Serina Br Barus dan Rini Oktaviana Br Barus) yang selalu berperan penting dalam kehidupan saya,dalam pendidikan,baik berupa semangat,motivasi maupun materi. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik untuk saya.
10. Untuk bang Yunus Sastrawan Tarigan,yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menjalani kehidupan dan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus menjadi abang.
11. Untuk teman-teman satu kamar asrama (Brayna Lisbeth Tamba,Inri Tika Tarigan,Rohani Sihombing,Sari Uli Munthe) yang telah merawat saya ketika sakit diasrama,dan selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dan untuk Kak Citra Ayu Akmal Purba Terimakasih telah memberikan saya saran,dukungan dan motivasi. Terimakasih buat kenangan,canda,tawa dan duka,sukses buat kita semua.
12. Untuk teman-teman Kos bambu kuning (Brayna Lisbeth Tamba,Oktavia Lumbangaol,Hanna M Togatorop,Bella E Ginting,Pebrina Krinskha V Br Barus) yang telah memberi saran,dukungan dan motivasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih buat kenangan,canda,tawa dan duka, sukses buat kita semua.
13. Untuk teman-teman angkatan 2018 Terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Akhirnya kepada semua pihak penulis mengucapkan Terimakasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna dan bermanfaat untuk perkembangan Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan terutama Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Kabanjahe, Maret 2021

Penulis

Enjui Repulisa Br Barus
NIM : P00933118073

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
C.1 Tujuan Umum	5
C.2 Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
D.1 Bagi Masyarakat	5
D.2 Bagi Penulis	5
D.3 Bagi Institusi Pendidikan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Dasar Sampah.....	7
A.1 Pengertian Sampah Organik	7
A.2 Sumber dan Jenis Sampah	9
A.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah	10
A.4 Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan	11
A.5 Pengaruh Sampah Terhadap Sosial dan Budaya.....	12
B. Pengelolaan Sampah.....	12
C. Hambatan Pengelolaan Sampah	16
D. Perilaku Masyarakat	16
D.1 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan.....	17
D.2 Perilaku Dalam Bentuk Sikap	19
D.3 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan	19
E. Pengertian Ibu Rumah Tangga	20
F. Kerangka Konsep Penelitian.....	21
G. Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	22

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B.1	Lokasi Penelitian	22
B.2	Waktu Penelitian	22
C.	Populasi dan Sampel	22
C.1	Populasi	22
C.2	Sampel.....	22
D.	Jenis dan Pengambilan Data	23
D.1	Data Primer.....	23
D.2	Data Sekunder	23
E.	Pengolahan Data	23
E.1	Pengolahan Data	23
E.2	Analisa Data.....	23
	BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	24
A.	Hasil Penelitian	24
A.1	Gambaran Umum.....	24
A.2	Tingkat Pengetahuan Responden	24
A.3	Tingkat sikap Responden	25
A.4	Tingkat Tindakan Responden.....	25
A.5	Tingkat Umur Responden	26
A.6	Jenis Pekerjaan Responden	26
B.	Pembahasan.....	26
B.1	Pengetahuan Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 5R	26
B.2	Sikap Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R	26
B.3	Tindakan Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R	27
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
A.	Kesimpulan	28
B.	Saran	28
	DAFTAR PUSTAKA.....	30
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Responden Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	24
Tabel 4.2	Distribusi Berdasarkan Sikap Responden Di Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	25
Tabel 4.3	Distribusi Berdasarkan Tindakan Responden Di Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	25
Tabel 4.4	Distribusi Umur Responden Di Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	26
Tabel 4.5	Jenis Pekerjaan Responden Di Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan terhadap kesehatan yang menitik beratkan usaha preventif dengan perbuatan perbaikan semua faktor lingkungan agar manusia terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan, ada pun pengertian menurut WHO adalah pengawasaan faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spritual berdasarkan Pancasila. Upaya ini juga tidak lepas dalam pembentukan manusia yang seutuhnya melalui pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang berperan penting serta diupayakan nya peningkatan untuk mencapainya tujuan nasional yang diselenggarakan berbagai upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka pembangunan di bidang kesehatan dan menyeluruh, terarah dan terpadu. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan san atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan, penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/masyarakat (UU RI No 36 Tahun 2009).

Menurut Hendrik L. Blum derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan yang meliputi fisik, biologi, ekonomi dan budaya. Untuk memutuskan penularan mata rantai penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat perlu dilakukan upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesadaran serta kepedulian dari masing-masing individu tentang pentingnya kesehatan. Untuk menunjang tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, maka perlu diperhatikan keadaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di rumah tangga.

Menurut PP RI No 27 Tahun 2020, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pada awal kehidupan manusia sampah belum menjadi suatu masalah dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas kehidupan manusia dan tingkat sosial ekonomi masyarakat maka masalah sampah menjadi masalah yang besar hal ini jelas bila kita melihat modernisasi kehidupan dan perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan aktivitas manusia. Pada umumnya, sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia (diTPA) merupakan sampah organik sebesar 60-70% yang mudah terurai. Sampah organik akan terdekomposisi dan dengan adanya limpasan air hujan terbentuk lindi (air sampah) yang akan mencemari sumber daya air baik air tanah maupun permukaan sehingga mungkin saja sumur-sumur penduduk di sekitarnya ikut tercemar. Lindi yang terbentuk dapat mengandung bibit penyakit patogen seperti tipus, hepatitis dan lain-lain. Selain itu ada kemungkinan lindi mengandung logam berat, suatu salah satu bahan beracun. Jika sampah-sampah tersebut tidak diolah, maka selain menghasilkan tingkat pencemaran yang tinggi juga memerlukan areal TPA yang luas. Untuk mengatasi hal tersebut, sangat membantu jika pengolahan sampah dilakukan terdesentralisasi. Pada prinsipnya pengelolaan sampah haruslah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya.

Sampah rumah tangga (domestik) ialah sisa-sisa barang atau benda dari hasil kegiatan rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat dipemukiman. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum. Penanganan masalah sampah sebenarnya tidak terlalu susah, namun juga tidak sederhana. Untuk menangani masalah sampah diperlukan kemauan yang kuat dan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga (Domestik) juga terjadi Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Hampir setiap Masyarakat Desa tersebut tidak mengelola sampah dengan baik, sebagian besar hanya dengan membakar saja. Desa Durian Tinggi merupakan Desa pegunungan dengan jumlah penduduk lumayan banyak. Sampah yang terdapat pada Desa Durian tinggi berasal dari sampah rumah tangga dan sekolah. Selama ini pengelolaan sampah di Desa Durian Tinggi tidak pernah dilakukan diakibatkan kurang mendapat dukungan dari pihak pemerintah dan kurangnya kesadaran dari masing-masing warga tersebut. Masyarakat Desa Durian Tinggi membuang Sampah ke lingkungan begitu saja, tanpa melakukan pemilahan. Sampah yang dibuang begitu saja ke lingkungan tanpa mengalami pengelolaan, akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik masalah estetika dan kenyamanan yang merupakan gangguan bagi pandangan mata di Desa tersebut. Selain itu sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar, akan menjadi sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, kucing, anjing liar dan sebagainya. Juga merupakan sumber dari organisme patogen, sehingga akumulasi sampah merupakan sumber penyakit yang akan membahayakan kesehatan masyarakat terutama yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pembuangan sampah.

Pembuangan sampah domestik Di Desa Durian Tinggi yang tidak terkontrol dengan baik akan menjadi tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan tempat yang menarik untuk binatang seperti lalat dan nyamuk yang dapat menimbulkan beberapa penyakit yang sering timbul seperti diare, DBD, tipus, kusta, kolera dan masih banyak lagi penyakit yang ditimbulkannya. Berdasarkan dari pengamatan, penulis melihat bahwa perilaku masyarakat yang tidak melakukan pengelolaan sampah yaitu seperti pemilahan sampah dan mendaur ulang sampah akan dapat mengakibatkan berbagai macam masalah terhadap lingkungan, baik dalam komponen fisik, kimia, biologis, sosial ekonomi, budaya dan kesehatan lingkungan. Selain

itu, Desa Durian Tunggung sering terjadi longsor akibat hujan deras, dan sampah meluap ke pasar dan lingkungan menjadi kotor.

Ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam mengelola rumah dan mengelola kebersihan lingkungan rumah, Oleh sebab itu ibu rumah tangga sangat erat hubungannya dengan proses pengolahan sampah yang harus memiliki kriteria yang baik dalam mengelola sampah. Dengan itu langkah awal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan perilaku ibu rumah tangga dengan cara sering mengadakan acara penyuluhan-penyuluhan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar kepada para ibu rumah tangga, serta menerapkan program-program pemerintah meliputi teknologi pembakaran, teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang, teknologi pembuatan sampah terpadu menuju “zero waste” merupakan teknologi yang ramah lingkungan, TPA (tempat pembuangan akhir sampah).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan Desa Durian Tunggung akan memiliki masalah terkait dengan pengelolaan sampah, dan hingga kini belum ada dukungan dari pemerintah daerah yang membahas tentang pengelolaan sampah. Jenis sampah yang cukup beragam dengan persebaran sampah yang cukup luas, dapat memperparah keadaan kebersihan desa tersebut. Belum pernah ada upaya dilakukan sama sekali, sehingga permasalahan sampah tidak teratasi dengan baik dan ditambah dengan belum adanya pola pengelolaan yang sesuai dan belum diaplikasikan. Tidak hanya untuk mencari solusi terhadap kebutuhan pelayanan sampah pada masa sekarang ini, menurut penulis pengelolaan sampah yang tepat dilakukan di Desa Durian Tunggung untuk menjelang 5 atau 10 tahun mendatang yaitu dengan menerapkan prinsip 5 R yaitu :Reduce (mengurangi), Reuse (memakai kembali), Recycle (mendaur ulang), Replant (menanam kembali) dan Replace (mengganti). Maka untuk mewujudkan itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R Di Desa Durian Tunggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian tersebut meliputi :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Masyarakat

Dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan tentang sampah dan tentang pengelolaan sampah dengan Prinsip 5 R.

D.2 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dalam penelitian mengenai pengelolaan sampah.

D.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk pendidikan khususnya bagi POLTEKES KEMENKES MEDAN Jurusan Kesehatan lingkungan Kabanjahe dapat digunakan untuk masukan bagi peneliti berikutnya,terutama yang berkaitan dengan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dasar Sampah

Secara umum sampah adalah sesuatu barang yang sudah tidak pakai, dibuang dan sudah tidak memiliki nilai/harga. Menurut PP RI No 27 Tahun 2020 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Undang-Undang pengelolaan sampah No 18 Tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kelangsungan hidup. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau yang harus dibuang yang umunya berasal dari kegiatan manusia tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk di dalamnya).

Sampah pada umumnya memiliki 2 jenis yaitu sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lainnya. Sedangkan sampah yang tidak mudah membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, ataupun abu bahan pengguna kertas, dan lain lain. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi dua kelompok yaitu sampah dari pemukiman atau rumah tangga dan sampah dari non pemukiman. Sampah dari kedua jenis ini dikenal sebagai sampah domestik sedangkan non domestik adalah limbah yang berasal dari industri.

A.1 Pengertian Sampah Domestik

Berdasarkan Pasal 1 angka 20 UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup Sampah adalah sisa kegiatan suatu usaha. Sedangkan sampah rumah tangga adalah sampah

yang dihasilkan dari suatu atau beberapa rumah. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah domestik merupakan hasil dari penggunaan keluarga, baik organik, maupun anorganik. Sebagian besar sampah domestik ialah merupakan sampah organik, misalnya :Sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (Selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Sampah Domestik menurut kelompoknya dapat dibagi dalam jenisnya, antara lain :

1. Sampah basah

Sampah basah adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bersifat organik dan mudah sekali membusuk, yang berasal dari sisa-sisa makanan, potongan hewan yang dikonsumsi seperti ikan, ayam, udang, cumi, dan lainnya.

2. Sampah kering

Pengertian dari sampah kering yaitu sampah yang berasal dari logam. Biasanya seperti besi yang sudah tua, kaleng-kaleng bekas. Sedangkan sampah kering yang bersifat non logam, biasanya seperti kertas, kaca, keramik, batu-batuan, dan sisa-sisa potongan kain yang berasal dari pakaian dan sebagainya.

3. Sampah lembut

Sampah lembut ialah sampah yang berasal dari pembersihan lantai, rumah, gedung, dan lain-lain. Biasanya berbentuk debu. Bekas penggergajian kayu dapat kita jumpai ditempat home industri

4. Sampah besar

Sedangkan sampah besar ialah, sampah yang berasal dari bangunan rumah tangga yang berukuran besar, seperti meja, kursi, lemari es, lemari pakaian, radio, kasur, rak-rak yang sudah tidak dipakai, dan masih banyak lagi.

5. Sampah organik

Sampah organik ialah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang masih dapat terurai secara alami. Misalnya daun-daun atau sisa-sisa makanan.

6. Sampah anorganik

Sampah anorganik ialah kebalikan dari sampah organik. Misalnya plastik dan kaleng-kaleng bekas.

7. Sampah Beracun

Sampah beracun ialah sampah yang bersal dari home industri. Sampah beracun harus memiliki tempat khusus, karena jika tidak dipisahkan akan membayakan makhluk hidup.

A.2 Sumber Sampah dan Jenis Sampah

a. Sumber sampah

Sumber sampah adalah asal timbulan sampah (UU No 18/2008). Sampah yang ada dipermukaan muka bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber yaitu :

1. Sampah yang berasal dari pemukiman

Sampah pemukiman berasal dari bahan bahan padat seperti sisa-sisa makanan, baik yang sudah dimasak maupun belum dimasak, bekas pembungkus seperti kertas, plastik, pakaian bekas, prabotan rumah tangga.

2. Sampah yang berasal dari tempat tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat tempat umum seperti taman, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kreta api. Sampah ini bisa berupa kertas, plastik, botol dan sisa makanan.

3. Sampah yang berasal dari industri

Sampah industri termasuk sampah yang berasal dari proses produksi misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, potongan tekstil, logam, kayu, plastik dan kaleng.

4. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini berasal dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan. Sampah ini berupa kertas, plastik, karbon, klip dan pada umumnya sampah ini bersifat anorganik dan mudah terbakar.

5. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan tersebut misalnya: batu batuan, tanah, pasir sisa-sisa pembakaran.

6. Sampah yang bersal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang bersal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran kotoran ternak, sisa sisa makanan ternak dan perikanan.

b. Jenis sampah

sampah terbagi menjadi 3 jenis yaitu

1. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari bahan yang mudah terurai secara alam biologis seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah ini disebut sampah basah.

2. Sampah anorganik

Sampah anorganik sampah yang terdiri dari bahan bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan yang lebih lanjut ditempat khusus,misalnya plastik,kaleng. Sampah ini disebut sampah kering.

3. Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3)

Sampah ini adalah limbah dari bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit dan limbah pabrik.

A.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Faktor yang mempengaruhi produksi sampah adalah :

1. Jumlah penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk,juga akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah.

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial masyarakat,semakin banyak pula jumlah sampah yang dibuang setiap harinya.

3. Musim

Pada musim kemarau,musim hujan,juga akan mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.

4. Tingkat aktivitas

Semakin banyak aktivitas yang dilakukan manusia maka akan berpengaruh pada jumlah sampah.

5. Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam.

A.4 Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan

Pengaruh sampah pada suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri dan pengaruhnya ada yang positif dan yang negatif.

1. Pengaruh positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya seperti berikut :

- a. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
- b. Sampah dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan sangat baik untuk menyuburkan tanah.
- c. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengolahan terlebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk terhadap hewan ternak.
- d. Pengelolaan sampah memberi pengaruh berkurangnya tempat perkembangbiakan serangga atau hewan pengerat lainnya.
- e. Mengurangi kejadian kasus penyakit menular yang erat kaitannya dengan sampah.
- f. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan rasa indah aman dan nyaman bagi masyarakat.

2. Pengaruh negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti berikut :

a) Pengaruh sampah terhadap kesehatan

1. Sampah jika tidak dilakukan pengolahan dengan baik sampah akan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat dan tikus.
2. Kejadian penyakit demam berdarah akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembangbiak didalam kaleng bekas, ban bekas yang tergenang oleh air.
3. Kejadian penyakit saluran pencernaan (Diare, kholera, dan tipus) dapat meningkat karena banyaknya lalat yang berkembangbiak dengan lingkungan terutama tempat-tempat sampah.

4. Kejadian penyakit kulit (penyakit jamur) yang hidup dan berkembangbiak ditempat pengumpulan dan pembuangan sampah yang kurang baik.
 5. Kejadian penyakit yang ditularkan melalui binatang misalnya cacingan hal ini dapat terjadi bila sampah atau makanan ternak tidak melalui pengolahan yang baik.
 6. Potongan besi, kaleng, seng serta pecahan-pecahan kaca dapat menyebabkan kasus kecelakaan pada pekerjaan atau masyarakat.
- b) Pengaruh sampah terhadap lingkungan
1. Menyebabkan estetika lingkungan kurang baik dipandang mata manusia, misalnya dengan banyaknya tebaran sampah sehingga mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat.
 2. Kemerosotan mutu lingkungan dengan adanya pencemaran terhadap udara, tanah dan air rendahnya nilai nilai estetika dan proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau tidak sedap.
 3. Pembuangan sampah kedalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran terganggu dan saluran air akan tersumbat.
 4. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan dan sumur dangkal.
 5. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan dan saluran air.

A.5 Pengaruh Sampah Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan mempengaruhi keadaan sosial budaya masyarakat setempat.

1. Sosial budaya
 - a) Pengelolaan sampah yang kurang baik pada suatu masyarakat akan dapat mencerminkan keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut.
 - b) Keadaan lingkungan yang kurang saniter, kurang estetika akan menurunkan hasrat orang lain untuk berkunjung ke daerah tersebut.
 - c) Dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas di daerah tersebut, karena pengelolaan sampah yang kurang baik misalnya, dekat suatu perumahan penduduk, adanya timbunan sampah yang mengganggu penduduk disekitar

lainya maka dapat terjadi selisih paham paham antara pembuangan dengan penduduk setempat.

2. Ekonomi

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan banyaknya tenaga kerja produktif yang menderita sakit atau gairah kerja yang berkurang serta kenyamanan dan ketentraman hidup berkurang, maka produksi daerah atau negara juga dapat berkurang.
- b) Banyaknya penduduk yang kurang sehat serta banyaknya terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan dan perlunya peningkatan program-program kesehatan dan perbaikan lingkungan yang perlu dikerjakan guna mencapai keadaan yang lebih,berarti banyaknya dana yang diperlukan untuk perbaikan dan pelaksanaan program tersebut.
- c) Dengan kekurangan pengunjung yang datang ke daerah tersebut, maka berarti penurunan pemasukan daerah tersebut atau penurunan penghasilan perkapita yang berarti kemerosotan perekonomian.
- d) Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat merusak lingkungan dan sumber alam,sehingga menurunkan mutu produksi yang berasal dari alam tersebut.

B. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah dapat ditangani dengan berbagai cara yaitu: Dipilah (memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik), Dibuat kompos (setelah dipisah, sampah organik seperti bekas sisa makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos), Didaur ulang (adapun sampah anorganik, seperti plastik atau kertas, dapat diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual). Pengelolaan sampah dimulai dengan memilah sampah. Kegiatan pemilahan sampah dilakukan di tingkat rumah tangga. Sampah dipilah menurut jenisnya dan pemilahan ini penting agar sampah dapat ditangani lebih lanjut. Manfaat yang didapatkan adalah lingkungan yang bersih dan sehat, bahan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah lebih lanjut. Sampah organik dapat diubah menjadi kompos dan sampah plastik dapat dijadikan barang kerajinan tangan.

Pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang semakin kompleks karena semakin banyaknya sampah yang dihasilkan dan makin beranekaragam komposisinya. Masalah sampah ialah masalah yang cukup rumit, memberantas sampah bukan cara yang mudah, perlu kemauan dan ketekunan yang tinggi. Memang banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memusnahkan sampah, tetapi upaya mengurangi volume sampah itu sendiri merupakan upaya yang paling mendasar.

Selama ini dikenal “Prinsip 4 R” untuk mengurangi volume sampah terutama yang dapat diterapkan pada tiap rumah tangga. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka masalah sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi hal yang sangat penting diperhatikan.

Sementara Safitri (2014) memperkenalkan prinsip 4 R yang berbeda dimana R yang ke- empat adalah Replace (bukan Replant) yaitu mengganti barang-barang yang berpotensi menciptakan sampah dengan barang lain. Misalnya mengganti kantong “Kresek” untuk berbelanja ke pasar dengan tas jinjing yang tahan lama, mengganti bungkus plastik dengan bungkus yang berbahan lain yang ramah lingkungan. Jadi jika digabungkan prinsip prinsip pengelolaan atau penanganan sampah tersebut maka menjadi 5R yaitu :

1. Reduce (mengurangi atau menghemat barang), Dimana perlu dilakukan sebanyak mungkin mengurangi penggunaan produk yang menimbulkan sampah, misalnya dengan cara membawa kantong plastik sendiri dari rumah ketika akan berbelanja, menggunakan barang atau produk yang dapat digunakan kembali atau yang dapat diisi ulang (refill) seperti botol minuman yang dapat digunakan, memilih kemasan produk terbuat dari kertas dibandingkan plastik karena kertas mudah terurai secara alami dan mengurangi produk dengan bahan sekali pakai.
2. Reuse (menggunakan atau memakai kembali), menggunakan atau memakai bahan atau sampah yang terbuang dan tidak terpakai agar tidak terjadi penumpukan sampah di lingkungan misalnya memanfaatkan barang-barang yang dianggap sudah tidak berguna lagi, contohnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk pot tanaman, menggunakan wadah, kantong, botol atau benda lain untuk digunakan beberapa kali, seperti botol minyak goreng, botol sabun cair, toples bekas kue, menggunakan baterai yang dapat di charge kembali dari pada sekali pakai.

3. Recycle (mendaur ulang),mendaur ulang sampah atau mengubah bentuk lain.Misalnya sampah diolah kembali menjadi bubur kertas sehingga dapat dibuat menjadi kertas kembali, mengolah kembali botol plastik menjadi biji plastik dan dibuat barang kembali seperti gantungan baju,pot plastik,dan mengolah sampah organik menjadi kompos dan mengolah sampah non organik menjadi barang bermanfaat dan mempunyai nilai jual seperti kerajinan.
4. Replant (menanam kembali),misalnya memanfaatkan sisa bahan pangan terutama sayuran yang bisa ditanam untuk keperluan sehari-hari sehingga dapat menghemat pengeluaran dan menanam tanaman langka,tanaman obat.
5. Replace (mengganti),mengganti barang-barang yang hanya dapat dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama,dari kegiatan ini masyarakat diharapkan tidak terlalu sering membeli barang yang kemudian hanya dibuang dan menjadi sampah.dan membeli barang yang kualitasnya lebih tahan lama.mengganti barang yang berpotensi menjadi sampah terutama sampah anorganik dengan barang lain.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka diharapkan jumlah sampah akan berkurang sehingga dapat mengurangi beban lingkungan, kebersihan akan lebih terjaga yang kemudian berdampak kepada kesehatan masyarakat umum. Prinsip ini juga menawarkan alternatif lain untuk upaya pemanfaatan sampah-sampah,agar menjadi berguna bahkan memberikan nilai tambah ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

C. Hambatan Pengelolaan Sampah

Masalah pengelolaan sampah di indonesia merupakan masalah yang rumit karena sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi lebih cepat dari pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah.
2. Meningkatkannya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan kelarasan pengetahuan tentang persampahan.
3. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus.
4. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.

5. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah,kebiasaan pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Jadi keseluruhan dari faktor-faktor diatas,merupakan bagian dari perilaku,baik itu perilaku individu,kelompok,maupun masyarakat.

D. Perilaku Masyarakat

Menurut Anwar (2016),Perilaku adalah bentuk responden atau reaksi terhadap stimulasi atau rangsangan dari orang namun dalam memberikan responden sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.Sesuai dengan batasan ini,perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya,khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan,serta tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pola kelakuan atau kebiasaan yang berhubungan dengan tindakan promotif, preventif harus ada pada setiap pribadi atau masyarakat. Untuk memberikan respon terhadap situasi di luar objek tersebut, respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan). Bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan,yaitu dengan mengetahui situasi dan rangsangan.
2. Perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan perasaan terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri subjek,sehingga alam itu sendiri akan mencetuskan perilaku manusia yang hidup didalamnya,sesuatu dengan sifat keadaan alam tersebut (lingkungan fisik) dan keadaan lingkungan sosial budaya yang bersifat non fisik,tetapi mempunyai pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku manusia. Lingkungan ini adalah merupakan keadaan masyarakat dan segala budi daya masyarakat itu lahir dan mengembangkan perilakunya.
3. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit berupa perbuatan situasi dan rangsangan.

D.1 Perilaku Dalam bentuk Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, atau media massa dari elektronik. Pada dasarnya pengetahuan terjadi dari jumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami sesuatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai penguasaan suatu material yang telah dipelajari sebelumnya. Keadaan pengetahuan tingkat ini adalah meningkat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bagian yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mendefinisikan dan mengatakan.

2. Pemahaman (*Aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah memahami terhadap objek atau materi atau harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyampaikan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan buku, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi lain. Misalnya adalah dapat menggunakan rumus

statistik dalam pengetahuan hasil penelitian dan dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. *Analisi (Analysis)*

Analisi adalah sesuatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisi ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja (menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan).

5. *Sintesis (Syntesis)*

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun dan merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan.

6. *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

D.2 Perilaku Dalam Bentuk Sikap

Sikap adalah respon yang tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap ini terdiri empat tingkatan, yaitu :

1. *Menerima (Receiving)*

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek), misalnya : sikap orang terhadap lingkungan dapat

dilihat dari kesedian dan perhatian orang itu terhadap ceramah ceramah tentang lingkungan.

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban, apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap, misalnya : Seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi, adalah bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling penting.

D.3 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan perlu faktor pendukung, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2. Responden Terpimpin (*Guided respons*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

3. Mekanisme (*Mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

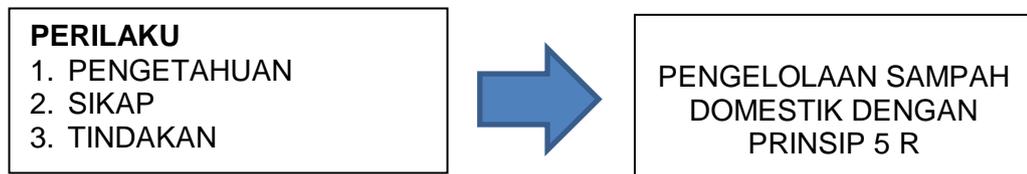
4. Adopsi (*Adoptioan*)

Adaptasi adalah praktek atau tindakan yang sesudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah di modifikasikan tanpa mengurangi kebenaran tingkat tersebut.

E. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lainya ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (Tidak bekerja dikantor). Ibu rumah tangga adalah penentu kebahagiaan suatu keluarga yang mana keluarga dikatakan harmonis dan sehat secara rohani maupun jasmani. Dari pengertian diatas bahwa ibu rumah tangga bisa disimpulkan sangat berperan aktif dalam menjaga kesehatan keluarga. Ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam kebersihan lingkungan rumah, Oleh sebab itu ibu rumah tangga sangat erat hubungannya dengan proses pengolahan sampah yang harus memiliki kriteria yang baik dalam mengelola sampah.

F. Kerangka Konsep Penelitian



G. Definisi Operasional

1. Pengetahuan : Segala sesuatu yang diketahui Ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R
Skala : Ordinal
 - a. Tinggi, Jika menjawab tepat 76% -100%
 - b. Sedang, Jika menjawab tepat 56% -75%
 - c. Rendah, Jika menjawab tepat 55% kebawah
2. Sikap : Pernyataan setuju atau tidak setuju dari Ibu rumah tangga terhadap stimulasi atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi Ibu rumah tangga
Skala : Ordinal
 - a. Baik, Jika menjawab tepat 76% -100%
 - b. Sedang, Jika menjawab tepat 56% -75%

- c. Kurang, Jika menjawab tepat 55% kebawah
3. Tindakan : Segala aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli serdang
- Skala : Ordinal
- a. Baik, Jika menjawab tepat 76% -100%
 - b. Sedang, Jika menjawab tepat 56% - 56%
 - c. Kurang, Jika menjawab tepat 55% ke bawah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat deskriptif dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021.

C. Populasi Dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 179 rumah tangga.

C.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Hakikatnya adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010)

menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{179}{1+179(0,1)^2} = \frac{179}{1+179(0,01)}$$
$$= \frac{179}{1 + 1,79}$$
$$= \frac{179}{2,79}$$
$$= 64, 15$$

n= 64 Ibu rumah tangga

D. Jenis Dan Cara Pengambilan Data

D.1 Data Primer

Data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

E. Pengolahan Data Dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dikumpulkan dan diolah secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu rumah tangga Desa Durian Tinggiung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

E.2 Analisa Data

Data dianalisis secara deskriptif dan membandingkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang ada sehingga diperoleh gambaran mengenai perilaku masyarakat yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan serta tindakan Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik dengan prinsip 5 R.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

A.1 Gambaran umum

Desa Durian Tinggi merupakan Desa pegunungan dengan jumlah penduduk lumayan banyak. Desa Durian Tinggi merupakan salah satu Desa yang ada Di Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Durian Tinggi hanya terbagi 1 (satu) dusun dengan luas wilayah keseluruhan 382,1 Ha, yang terdiri dari sawah, ladang serta wilayah pemukiman dan perumahan warga. Desa Durian Tinggi menurut kepadatannya memiliki jumlah penduduk 382 warga.

A.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden Di Desa Durian Tinggi terhadap pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R maka dikumpulkan data melalui kuisioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden Di Desa Durian Tinggi tentang pengetahuan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Prinsip 5 R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	51	79,68%
2	Sedang	12	18,75%
3	Rendah	1	1,56%
	Total	64	100 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa 79,68% pengetahuan ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R sudah baik, 18,75% dikategorikan sedang, dan yang paling sedikit berada dalam kategori kurang yaitu 1,56%.

A.3 Tingkat Sikap Responden

Untuk mengetahui tingkat sikap responden Di Desa Durian Tinggi terhadap pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R maka dikumpulkan data melalui kuisisioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden Di Desa Durian Tinggi tentang sikap pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden tentang Prinsip 5 R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Sikap Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	30	46, 87%
2	Sedang	18	28, 12%
3	Kurang	16	25%
	Total	64	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 46,87% sikap ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R sudah cukup baik. Sedangkan kategori sedang 28,12% dan kategori kurang 25%.

A.4 Tingkat Tindakan Responden

Untuk mengetahui tingkat tindakan responden Di Desa Durian Tinggi terhadap pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R maka dikumpulkan data melalui kuisisioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden Di Desa Durian Tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R dalam tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden tentang Prinsip 5 R Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Tindakan Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	12	18, 75%
2	Sedang	9	14, 06%
3	Kurang	43	67, 18%
	Total	64	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa 67,18% tindakan ibu rumah tangga Desa Duruan tinggung tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5 R masih kurang. Dan masih 18,75% sudah dikategori baik, sedangkan kategori sedang 14,06%.

A.5 Tingkat Umur Responden

Tabel 4.
Distribusi Umur Responden Di Desa Durian Tinggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Tingkat Umur	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	< 30 Tahun	15	23,43%
2	30-39 Tahun	30	46,87%
3	40-49 Tahun	10	15,62
4	≥50 Tahun	9	14,06%
Total		64	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa umur ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai responden sebagian besar adalah umur 30-39 tahun, yaitu 30 ibu rumah tangga (46,87%) dan 32,43% responden berumur <30 tahun.

A.6 Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 5.
Jenis Pekerjaan Responden Di Desa Durian Tinggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bertani	34	53,12%
2	Wiraswasta	11	17,18%
3	Pegawai Negeri	5	7,81%
4	IRT	14	21,87%
Total		64	100

Dari tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar 53,12% responden berkerja sebagai petani, 21,87% responden hanya berkerja sebagai ibu rumah tangga saja, 17,18% bekerja sebagai wiraswasta dan 7,81% bekerja sebagai pegawai negeri.

B. Pembahasan

B.1 Pengetahuan tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi tentang pengelolaan sampah domestik 70% mengerti tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R. Mereka mengerti apa itu reduce, reuse, recycle, replant, replace, jenis sampah, dampak sampah, dan manfaat mengelola sampah. Hal ini dapat dilihat dari data dimana pada kategori tinggi ada sebanyak 79,68% (51 ibu rumah tangga), kategori sedang sebanyak 18,75% (12 ibu rumah tangga) sedangkan kategori rendah sebanyak 1,56% (hanya 1 ibu rumah tangga).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, atau media massa dari elektronik (Notoatmojdo, 2015).

B.2 Sikap tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sikap ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R masih kurang, hal ini membuktikan bahwa dari 64 responden yang setuju untuk menerapkan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R sebanyak 30 ibu rumah tangga dengan persentase 46,87% setuju menerapkan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R. Lain dari pada itu hanya menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat pada data kategori sedang 28,12% (18 ibu rumah tangga) dan kategori kurang 25% (16 ibu rumah tangga).

Terbentuknya sikap seseorang tidak terlepas dari pengetahuan dan informasi pengalaman yang diperolehnya. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Menurut Notoatmojdo (2015), seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkat menghargai dan bertanggung jawab.

Adanya hubungan antara sikap dengan penerapan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga sikap yang menunjukkan sikap negatif, sebagian besar memiliki nilai pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R rendah. Dan ibu rumah tangga yang menunjukkan sikap positif lebih banyak memiliki nilai pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R yang baik.

B.3 Tindakan tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R

Berdasarkan Data yang diperoleh diketahui bahwa tindakan ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R masih sangat kurang, sebagian besar ibu rumah tangga hanya membuang sampah tanpa melakukan pengelolaan sampah, dan hanya membakar sampah. Mereka tidak pernah membuat kompos, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, tidak pernah membawa kantong plastik sendiri ketika berbelanja, bahkan di rumah tidak tersedia tempat sampah organik dan anorganik, melainkan membiarkan sampah tergabung begitu saja. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang didapat bahwa dari 64 responden yang melakukan pengelolaan sampah hanya 12 ibu rumah tangga dengan persentase 18,74%. Dalam kategori sedang sebanyak 14,06%, dan persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang yaitu 67,18% (43 ibu rumah tangga).

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan perlu faktor pendukung, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Anwar, 2016). Untuk melakukan tindakan positif bukanlah yang mudah apalagi jika ingin melakukan perubahan perilaku terhadap hal-hal yang telah menjadi kebiasaan buruk seseorang. Untuk menunjukkan sikap terhadap sesuatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan faktor pendukung dari luar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang tentang Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang, 79,68% pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan responden dalam kategori sedang 18,75% dan pengetahuan responden dalam kategori rendah ,1,56%.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang 46,87% sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah domestik dengan prinsip 5R sudah dalam kategori baik. Sedangkan 28,12% dalam kategori sedang, dan dalam kategori rendah sebanyak 25%.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tindakan ibu rumah tangga Desa Durian Tinggi dalam kategori kurang yaitu 67,18%, dalam kategori sedang 14,06% dan kategori baik hanya berjumlah 18,75%.

B. Saran

- a. Diharapkan kepada ibu rumah tangga untuk menyediakan tempat sampah dan membedakan tempat sampah organik dengan anorganik.
- b. Kesadaran akan dampak sampah harus ditingkatkan.
- c. Menambah wawasan tentang pengelolaan sampah seperti, rajin mengikuti penyuluhan tentang pengelolaan sampah.
- d. Perlu memperbaiki tindakan dalam hal menerapkan pengelolaan sampah domestik dengan prinsip

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2016 Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka cipta
- Arianti, N. N. & Yuliarti, E. 2015. PENERAPAN PRINSIP 5R (REDUCE, REUSE, RECYCLE, REPLANT DAN REPLACE) SEBAGAI UPAYA EFEKTIF MENANGANI MASALAH SAMPAH RUMAHTANGGA. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*.
- Effendi, F. A. 2017. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan sampah rumah tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hayat, H. & Zayadi, H. 2018. Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*.
- Khasanah, N. U. & Yayi Arsandrie, S. T. 2018. *Pusat Pengolahan Sampah Di Kabupaten Sragen Dengan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Reshare, Resell)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- M.Mulia Ricky Penerbit Graha Ilmu, Tentang Kesehatan Lingkungan.
- Notoatmodjo, S.2015. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka cipta.
- Setyowati, R.& Mulasari, S. A. 2013. Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*.
- Srisantyorini, T & Kusumaningtias, F. 2018. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*.
- Sugiarti, R. & Aliyah, I.2015. Budaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Metode 5R Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Kabupaten Sukoharjo. *Cakra Wisata*.

KUISIONER

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGELOLA SAMPAH DOMESTIK DENGAN PRINSIP 5 R DI DESA DURIAN TINGGUNG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

Variabel Penelitian

A. Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan sampah?
 - a. Sesuatu bahan atau benda yang sudah tidak dipakai lagi, atau yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia.
 - b. Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran.
 - c. Sesuatu bahan rusak atau busuk.
2. Apa saja jenis sampah yang anda ketahui?
 - a. Sampah mudah terbakar-tidak mudah terbakar
 - b. Sampah organik-sampah anorganik
 - c. Sampah kering-sampah basah
3. Apakah anda mengetahui cara mengelola sampah dengan sederhana?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
4. Apakah anda mengetahui cara memilah sampah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak Tahu
5. Apakah yang anda ketahui tentang *Reduce* (Mengurangi sampah)?
 - a. Mengurangi sampah yang dihasilkan dari tiap rumah tangga
 - b. Mengurangi sampah yang ada diTPA (Tempat Pembuangan Akhir)
 - c. Mendaur ulang sampah
6. Apakah yang anda ketahui tentang *Reuse* (Menggunakan kembali)?
 - a. Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan kembali
 - b. Mengurangi sampah
 - c. Membakar sampah

7. Apakah yang anda ketahui tentang Recycle (mendaur ulang)?
 - a. Mengubah sampah menjadi pupuk kompos
 - b. Membakar sampah untuk menjadikan debu
 - c. Mengubur sampah

8. Apakah yang anda ketahui tentang Replant (menanam kembali)?
 - a. Menanam tanaman langka
 - b. Menanam tanaman obat-obatan
 - c. Memanfaatkan sisa bahan pangan terutama sayuran yang bisa ditanam untuk keperluan sehari-hari sehingga

9. Apakah yang anda ketahui tentang Replace (mengganti barang yang berpotensi)?
 - a. Mengganti barang sekali pakai menjadi dapat dipakai berulang kali
 - b. Mengganti pemakaian barang dengan barang alternatif yang sifatnya ramah lingkungan (Penggunaan pupuk dari bahan olahan sampah organik)
 - c. Mengolah sampah dengan sederhana

10. Menurut anda, apakah sampah dapat menyebabkan penyakit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

11. Menurut anda, apakah sampah yang berserakan di lingkungan akan dapat menimbulkan derajat sosial masyarakat menjadi rendah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

12. Menurut anda, dimanakah lokasi tempat pembuangan sampah?
 - a. Ditempat yang tidak dekat dengan sumber air bersih yang digunakan
 - b. Dilahan-lahan kosong
 - c. Disembarangan tempat

13. Menurut anda, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan?
 - a. Banjir, Lingkungan menjadi kotor dan tidak sedap dipandang oleh mata
 - b. Lingkungan menjadi kotor
 - c. Bebas dari sumber penyakit

14. Menurut anda, apa manfaat dari membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Dapat menyebabkan banjir
 - b. Lingkungan menjadi lebih bersih, terhindar dari bibit penyakit, sehat dan terhindar dari bencana alam misalnya banjir
 - c. Dapat memperindah lingkungan

15. Menurut anda, apa manfaat mengelola sampah dengan menerapkan 5 R (*Reduce* : Mengurangi sampah, *Reuse* : Menggunakan kembali, *Recycle* : mendaur ulang, *Replant* : menanam kembali, *Replace* : mengganti barang yang berpotensi?)
- Sampah akan berkurang sehingga dapat mengurangi beban lingkungan, kebersihan akan lebih terjaga yang kemudian berdampak kepada kesehatan masyarakat umum. Prinsip ini juga menawarkan alternatif lain untuk upaya pemanfaatan sampah-sampah, agar menjadi berguna bahkan memberikan nilai tambah ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.
 - Sampah akan berkurang dan terurai dengan sendirinya
 - Lingkungan menjadi sehat, bersih dan nyaman

B. Sikap

Petunjuk :

Isilah jawaban dengan tanda “√”(Cheeklist) pada kotak dibawah ini

No	Pertanyaan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1	Saya selalu mengelola sampah dengan baik			
2	Saya mengurangi penggunaan produk yang menimbulkan sampah. Misalnya membawa kantong plastik sendiri dari rumah ketika berbelanja.			
3	Saya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk pot tanaman.			
4	Saya mengolah sampah organik menjadi kompos			
5	Saya memanfaatkan sisa bahan pangan. Misalnya sayuran yang bisa ditanam untuk keperluan sehari-hari sehingga menghemat pengeluaran dan menanam tanaman obat.			
6	Saya mengganti barang-barang yang hanya sekali pakai dengan barang yang bisa dipakai kembali dan dengan barang lebih tahan lama.			
7	Menurut saya prinsip 5 R tidak begitu sulit untuk dilakukan.			
8	Menurut saya dengan menerapkan prinsip 5 R kesehatan akan lebih terjamin.			

C. Tindakan

1. Apakah anda pernah mengelola sampah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah dirumah anda tersedia tempat sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda pernah mendaur ulang sampah mengubah sampah organik menjadi kompos?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda pernah membawa kantong plastik dari rumah ketika berbelanja?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda pernah mengganti barang sekali pakai dengan barang yg dapat dipakai ulang?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah anda pernah membuat kerajinan dari sampah plastik?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
7. Jika ada program pengelolaan sampah dilingkungan, apakah anda akan mendukung nya
 - a. Ya
 - b. Tidak

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0724 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangahe, 18 Mei 2021

Kepada Yth:
Kepala Desa Durian Tinggi Kecamatan STM Hulu
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Enjui Repulisa Br Barus

NIM : P00933118073

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

“Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5 R”

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Eroa Kalito Manik, SKM, M, Sc
NIP. 19620326198502 1001



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN STM HULU
DESA DURIAN TINGGUNG

Kede Pos 20582

Nomor : 184/KD/DT/2021
Sifat :
Lampiran :-
Hal : Izin dan Lokasi Penelitian

Durian Tunggung, 04 Juni 2021
Kepada Yth :
Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan
di -
Tempat

Sehubungan Dengan Surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : TU. 05.01/00.03/ 0724 /2021 tanggal 18 mei 2021 tentang permohonan lokasi penelitian di Desa Durian Tunggung Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami memberikan izin dan lokasi kepada :

Nama : ENJUI REPULISA BR BARUS

Nim : P00933118073

Untuk Melakukan Penelitian tentang “ Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5 R Di Desa Durian Tunggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI DIII
SANITASI
TA 2020/2021
LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Enjui Repulisa Br Barus
 NIM : P00933118073
 Dosen Pembimbing : Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Domestik Dengan Prinsip 5R Di Desa Durian Tinggung Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

Pertemuan	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTanggal Dosen
Pertama(1)	Senin, 15-02-2021	Konsultasi Bab 1	
Kedua(2)	Rabu, 03-03-2021	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3 dan perbaikan kerangka konsep	
Ketiga(3)	Senin, 29-03-2021	Revisi proposal	
Keempat(4)	Senin, 07-05-2021	ACC Proposal	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
 NIP.196203261985021001